

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KEINGINAN UNTUK BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA

Loura Korengkeng^{1*}, Trivena C. Tambalean²

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Klabat

Email Korespondensi: lourakorengkeng@unklab.ac.id

Disubmit: 25 Juni 2023

Diterima: 27 Juni 2023

Diterbitkan: 07 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10652>

ABSTRACT

Smoking is a negative behavior often exhibited by adolescents due to environmental influences. Smoking can lead to health disorders and affect the social development of adolescents. It is expected that adolescent smokers will have a desire to quit smoking after acquiring knowledge and developing positive attitudes towards taking action. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and the desire to quit smoking among students at SMK N 1 Kakas. The research design used was descriptive correlation with a cross-sectional approach. Purposive sampling technique was employed, and the study included 155 student participants from SMK N 1 Kakas who had smoking experience. Data analysis showed that the majority of participants, 152 individuals (98.1%), had good knowledge about cigarettes. All participants, 155 individuals (100.0%), demonstrated good attitudes, and 155 individuals (100.0%) expressed a good desire to quit smoking. Furthermore, Spearman correlation analysis found the following values: $p= 0.000$; $r= 0.682$ (knowledge and desire to quit smoking), $p= 0.000$; $r= 0.803$ (attitudes and desire to quit smoking). There is a significant relationship between knowledge and the desire to quit smoking among students at SMK N 1 Kakas. The relationship is strong and positive, indicating that better knowledge is associated with a stronger desire to quit smoking. Additionally, a significant relationship between attitudes and the desire to quit smoking was found among students at SMK N 1 Kakas. The relationship is strong and positive, suggesting that better attitudes are associated with a stronger desire to quit smoking. It is recommended for educational institutions to enhance health education efforts for students, particularly in raising awareness about the dangers of smoking among school students. For future research, it is recommended to further explore the causes of smoking behavior and effective strategies to address smoking habits among students.

Keywords: Quit Smoking, Desire, Knowledge, Attitudes

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu perilaku negatif yang sering diperlihatkan oleh remaja diakibatkan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Merokok dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan mempengaruhi kinerja remaja dalam pertumbuhan sosial. Remaja yang merokok diharapkan mempunyai keinginan untuk berhenti merokok setelah menerima pengetahuan dan memiliki sikap yang baik untuk bertindak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas. Desain penelitian yang digunakan ialah deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 155 orang siswa SMK N 1 Kakas yang memiliki pengalaman merokok. Analisis data menunjukkan bahwa Sebagian besar partisipan yaitu sebanyak 152 orang (98,1%) memiliki pengetahuan tentang rokok dalam kategori baik, sebanyak 155 orang (100,0%) memiliki sikap dalam kategori baik, dan sebanyak 155 orang (100,0%) memiliki keinginan untuk berhenti merokok dalam kategori baik. Lebih lanjut analisis data *spearman correlation* menemukan nilai $p= 0.000$; $r= 0.682$ (pengetahuan dan keinginan untuk berhenti merokok), $p= 0.000$; $r= 0.803$ (sikap dan keinginan berhenti merokok). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas. Hubungan bersifat kuat dengan arah positif, dimana semakin baik tingkat pengetahuan akan semakin baik pula keinginan untuk berhenti merokok. Lebih lanjut, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas. Hubungan bersifat kuat dengan arah positif, dimana semakin baik tingkat sikap akan semakin baik pula keinginan untuk berhenti merokok. Direkomendasikan bagi institusi Pendidikan untuk lebih giat lagi dalam memberikan Pendidikan kesehatan kepada siswa khususnya dalam mengenalkan bahaya merokok dikalangan siswa sekolah. Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menggali lebih jauh penyebab perilaku merokok serta cara efektif dalam mengatasi kebiasaan merokok pada siswa.

Kata Kunci: Berhenti Merokok, Keinginan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang dimulai dari usia 12 tahun sampai 19 tahun. Pada tahap ini banyak permasalahan yang harus dihadapi oleh remaja karena jiwanya yang belum stabil untuk mengambil suatu keputusan, mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, seperti keingintahuan mencoba rokok (Mardjan, 2016). Kebiasaan remaja yang sulit dihindari ialah merokok, karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat mungkin untuk diikuti oleh remaja (Lena, Ana, & Eko, 2015).

Merokok adalah suatu aktivitas yang mengganggu kesehatan, hal ini tidak dapat kita pungkiri. Kenyataan yang dapat kita lihat baik secara langsung atau pun tidak langsung membuktikan bahwa

sudah banyak penyakit yang timbul akibat dari merokok. Merokok bukan hanya sekedar merugikan diri sendiri tetapi dapat juga memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Hingga saat ini jumlah perokok, khususnya perokok remaja semakin bertambah, apalagi di negara-negara berkembang. Kondisi seperti ini merupakan masalah yang terberat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Proverawati, 2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kematian yang terjadi akibat kebiasaan merokok menjelang tahun 2030 akan mendekati 10 juta orang per tahunnya dan itu terjadi di negara-negara berkembang sebanyak 70% dikarenakan kebiasaan merokok mencapai 2,1% setiap tahunnya. Justru kebiasaan merokok menurun di negara-negara maju berkisar 1,1% per tahun. Menurut WHO sekitar 1,1 miliar penduduk adalah perokok dengan 800 juta diantaranya kebanyakan di negara berkembang (Lena, Ana, & Eko, 2015).

Dikatakan oleh menteri kesehatan bahwa perokok di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 54%. Termasuk remaja usia 13-15 tahun, terdapat 20% perokok dimana 41% diantaranya adalah remaja laki-laki dan 3,5% remaja perempuan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan Indonesia urutan ketiga setelah China dan India sebagai pasar rokok tertinggi di dunia. Prevalensi perokok laki-laki dewasa di Indonesia bahkan yang paling tinggi (68,8%) di dunia (Syariful, 2019).

Menurut Data *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)* tahun 2017, menyebutkan presentase anak usia 5-7 tahun berdasarkan kebiasaan merokok tembakau, kebiasaan merokok elektrik, jenis kelamin dan tipe daerah. Kebiasaan

anak yang merokok tembakau dalam sebulan terakhir dibedakan menjadi merokok setiap hari sebesar 1.30% dan merokok tidak setiap hari sebanyak 0.33%. Anak yang merokok setiap hari dapat dilihat perbedaannya menurut tipe daerah akan terlihat bahwa persentase anak yang merokok tembakau setiap hari relative lebih tinggi di perdesaan yaitu 1.55%, dibandingkan dengan di perkotaan yaitu 1.07%. Sedangkan menurut jenis kelamin, persentase anak laki-laki yang merokok tembakau setiap hari lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, yaitu 2.49% berbanding 0.06%. Anak yang merokok tidak setiap hari memiliki pola yang hampir sama dengan anak yang merokok setiap hari. Persentase anak yang merokok tidak setiap hari relative lebih tinggi di perdesaan yaitu 0.36% dibandingkan dengan di perkotaan yaitu 0.29%. Apabila dilihat dari jenis kelamin, persentase anak laki-laki yang merokok tidak setiap hari lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan, yaitu 0.62% berbanding 0.02% (Windiarto, Huda, Ambar, & dkk, 2018).

Prevalensi nasional merokok setiap hari dan kadang-kadang pada penduduk umur ≥ 10 tahun menurut *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* tahun 2013 adalah 29.3%. Sedangkan pada tahun 2018 adalah 28.8%. Sebanyak 12 provinsi mempunyai prevalensi merokok setiap hari pada penduduk umur ≥ 10 tahun di atas prevalensi nasional, yaitu Jawa Barat, Gorontalo, Lampung, Bengkulu, Banten, Sulawesi Tengah, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Susenas tahun 1995, 2001, 2004 dan data Riskesdas tahun 2007 dan 2010

menunjukkan prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65.5%) dibandingkan perempuan (4.2%). Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Usia merokok meningkat pada usia remaja, yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Hasil Riskesdas pada tahun 2007, 2010 dan 2013 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok umur 15-19 tahun. Jika dilihat berdasarkan provinsi, maka proporsi tertinggi perokok setiap hari pada Provinsi Kepulauan Riau (27.2%) dan terendah di Provinsi Papua (16.2%). Lima provinsi tertinggi proporsinya adalah Kepulauan Riau, Jawa Barat, Bengkulu, Gorontalo dan Nusa Tenggara Barat. Terdapat 5 provinsi yang proporsi usia mulai merokok pada rentang usia 15-19 tahun dan melebihi rata-rata nasional, yaitu Provinsi Lampung, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Bengkulu dan Jambi (Riskesdas, 2018). Sulawesi utara memiliki proporsi perokok sebesar 24,6%. Sulawesi Utara masih terbelang tinggi dimana jumlah perokok per orang per harinya berjumlah 13,2 batang atau di atas rata-rata konsumsi rokok nasional (Kurnia, Sulaemana, & Herdy, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara (2022), presentase penduduk berumur \geq 5 tahun di Minahasa yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari pada tahun 2020 adalah 19,25%.

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan, tradisi dan sebagainya. Di samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan dan keluarga terhadap kesehatan akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku

(Notoatmodjo, 2012).

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan

Ali (2015) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh dari penemuan tentang suatu materi tertentu melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Panca indera yang sebagian besar dipakai untuk memperoleh pengetahuan adalah mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif sangat mempengaruhi terbentuknya tindakan seseorang.

Tingkat Pengetahuan

Nurhasim (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu tahu (*known*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

1. Tahu (*Know*). Meliputi kemampuan mengingat kembali aspek-aspek yang sebelumnya telah dipelajari artinya seseorang hanya memanfaatkan ingatan dari sesuatu yang sudah diamati.
2. Memahami (*Comprehension*). Meliputi pemahaman terhadap satu informasi yang ada.
3. Aplikasi (*Application*). Meliputi kemampuan untuk menerapkan pelajaran yang diterima pada keadaan yang baru.
4. Analisis (*Analysis*). Mencakup pemilahan informasi menjadi komponen-komponen serta berupaya mengerti bentuk informasi.
5. Sintesis (*Synthesis*). Mengaplikasikan pengetahuan yang sudah ada kemudian menghubungkan poin tersebut

sebagai suatu paradigma yang belum ada sebelumnya.

6. Evaluasi (Evaluation). Mencakup pengambilan kesimpulan maupun keputusan yang didasarkan pada kriteria yang ada.

Keinginan Berhenti Merokok

Keinginan merupakan suatu ide refleksi yang melibatkan suatu keadaan di masa yang akan datang, sedangkan kemauan adalah keputusan untuk memilih sesuatu keadaan atau tindakan di masa sekarang (Afi, 2019). Menurut Amiruddin (2012), keinginan adalah suatu harapan, kemauan, atau dorongan untuk memperoleh sesuatu atau terlepas dari suatu perangsang yang buruk. Kemauan atau dorongan terarah pada tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Kemauan juga merupakan keinginan setiap manusia untuk mengembangkan segenap kemampuan dan untuk meningkatkan taraf kehidupan.

Keinginan berhenti merokok merupakan keinginan kuat dari dalam diri seseorang untuk menghentikan kebiasaan merokok dan dihentikan secara sadar. Keinginan untuk berhenti merokok menjadi salah satu prediktor yang penting untuk menghentikan kebiasaan merokok (Nurul, 2017).

Aspek-aspek Keinginan Berhenti Merokok

Nurul (2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek berhenti merokok meliputi *target*, *Action*, *context*, dan *Time*.

1. *Target*, artinya keinginan untuk berperilaku mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai, yaitu berhenti merokok
2. *Action*, artinya perilaku yang akan diwujudkan secara nyata. Pada konteks berhenti merokok

perilaku spesifik yang akan diwujudkan merupakan bentuk-bentuk perilaku tidak meokok.

3. *Context*, suatu situasi tertentu yang mendukung keinginan untuk berperilaku, yaitu situasi yang mendukung untuk dilakukannya perilaku berhenti merokok.
4. *Time*, artinya perbedaan waktu dapat memunculkan keinginan atau dapat diartikan sebagai waktu menyangkut kapan sebuah perilaku akan diwujudkan, yang meliputi waktu tertentu.

Sikap

Sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tapi harus diartikan terlebih dahulu (Asriwati & Irawati, 2019; dan Nurul, 2017).

Tingkatan Sikap

Asriwati dan Irawati (2019) mengemukakan bahwa tingkatan sikap meliputi menerima, merespon, dan bertanggung jawab.

1. Menerima (*Receiving*). Artinya seseorang mampu memperhatikan objek yang diberikan.
2. Merespon (*Responding*). Apabila diberikan pertanyaan mampu memberi tanggapan, dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan.
3. Menghargai (*Valuing*). Sikap seseorang untuk mendiskusikan serta mengerjakan suatu masalah dengan orang lain.
4. Bertanggung jawab (*Responsible*). Tingkatan sikap yang tertinggi adalah rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah dipilihnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas.

METODOLOGI PENELITIAN

Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK N 1 Kakas yang berjumlah 254 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi seluruh siswa laki-laki dan perempuan SMK N 1 Kakas yang mempunyai pengalaman merokok dan dapat membaca serta menulis dengan baik untuk menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat waktu pengambilan data dan yang menolak untuk menjadi responden. Besaran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*, dimana ditemukan 155 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. kuesioner pengetahuan tentang merokok menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Dewi (2014) dengan nilai *cronbach' alpha* 0.885. Kuesioner ini dijawab dengan skala *Gutman* dengan perhitungan skor 1=benar dan 0=salah. untuk pernyataan positif (no. 1,2,5,6,9,10,11,13,15) dan pada pernyataan negatif (no. 3,4,7,8,12,14). Pengetahuan dikategorikan menjadi kurang untuk skor kurang dari 56%, cukup untuk skor 56-76%, dan baik untuk skor 76-100%.

Kuesioner sikap tentang merokok menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Nurul (2017)

dengan nilai *cronbach' alpha* 0.773. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan perhitungan skor jawaban 4=sangat setuju, 3=setuju, 2=tidak setuju, dan 1=sangat tidak setuju. Pernyataan tentang sikap sebanyak 10 item. 8 pernyataan merupakan pernyataan positif, dan 2 pernyataan merupakan pernyataan negative. Kategori sikap dibedakan menjadi sikap kurang untuk skor 10-20, sikap cukup untuk skor 21-30, dan sikap baik untuk skor 31-40.

Kuesioner keinginan berhenti merokok diadopsi dari Nurul (2017) dengan nilai *cronbach' alpha* sebesar 0.783. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dan perhitungan skor jawaban 4=sangat setuju, 3=setuju, 2=tidak setuju, dan 1=sangat tidak setuju. Pernyataan tentang keinginan berhenti merokok sebanyak 10 item. Kategori keinginan dibedakan menjadi keinginan kurang untuk skor 10-20, keinginan cukup untuk skor 21-30, dan dan keinginan baik untuk skor 31-40.

Analisis data telah dilakukan dan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan keinginan berhenti merokok pada siswa SMK N 1 Kakas, maka peneliti menggunakan *Frekuensi dan Persentase*. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas telah digunakan analisis *Spearman Correlation* karena data berdistribusi tidak normal. Penelitian ini telah dilakukan pada ... dan telah mendapatkan ijin dari Fakultas Keperawatan dengan nomor keputusan 340/UK/FKEP.SPM/IV/2022, dan ijin dari SMK N 1 Kakas dengan nomor 023/116.17/SMK.1/KP/2022.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data untuk mengetahui gambaran dan hubungan antara pengetahuan dan

sikap terhadap keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase	Pengetahuan dan Keinginan	Sikap dan Keinginan
Pengetahuan	Baik	153	98.1%		
	Cukup	3	1.9%		
	Kurang	0	0%		
Total		155	100		
Sikap	Baik	155	100%	$p= 0.000$ $r= 0.682$	$p= 0.000$ $r=0.803$
	Cukup	0	0%		
	Kurang	0	0%		
Total		155	100%		
Keinginan	Baik	155	100%		
	Cukup	0	0%		
	Kurang	0	0%		
Total		155	100%		

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar partisipan 152 (98,1%) berada pada kategori pengetahuan baik tentang merokok. Lebih lanjut data menunjukkan bahwa keseluruhan partisipan yaitu 155 (100%) berada pada kategori sikap baik dan memiliki keinginan baik untuk berhenti merokok.

Hasil analisis bivariat menemukan bahwa terdapat nilai

$p= 0.000$; $r= 0.682$ untuk pengetahuan dan keinginan berhenti merokok dan nilai $p= 0.000$; $r= 0.803$ untuk sikap dan keinginan berhenti merokok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas. Hubungan yang ditemukan bersifat kuat dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan

akan semakin baik pula keinginan untuk berhenti merokok.

Berdasarkan analisis kuesioner didapati bahwa pengetahuan yang dimiliki tentang merokok sangat baik karena yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi yaitu pendidikan, sehingga responden memiliki keinginan yang tinggi untuk

berhenti merokok. Notoatmojo (2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat membuat seseorang memperoleh informasi, yaitu pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin bertambah juga pengetahuan seseorang sehingga semakin mudah untuk memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Rohayatun (2015) mengemukakan bahwa seorang perokok akan lebih tergerak berhenti merokok saat mendapatkan informasi dari lingkungan tentang bahaya merokok, seperti informasi pada kemasan rokok dan bantuan informasi dari keluarga dan teman. Dalam lingkungan sekolah, siswa perokok lebih cenderung kurang mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan dan mendapatkan contoh dari guru yang merokok di sekolah (Pranoto dkk, 2020). Promosi kesehatan terkait berhenti merokok sangat diperlukan dalam kalangan remaja. Dampak pada kesehatan dan resiko ketergantungan harus dikenalkan sejak dini agar supaya para remaja dapat berhenti ataupun terhindar dari penggunaan rokok (Larasati dkk, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti (2016), pada seluruh siswa laki-laki SMA Negeri 1 Kauditan dengan jumlah sampel sebanyak 227 responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keinginan untuk berhenti merokok di SMA Negeri 1 Kauditan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Sulaemana dan Herdy (2019), yang dilakukan pada pelajar SMA N 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan aktivitas merokok pelajar SMA N 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Dimana pelajar

tidak akan merokok jika pelajar memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok.

Analisis data selanjutnya ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas. Hubungan yang ditemukan bersifat kuat dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap partisipan tentang merokok akan semakin baik pula keinginan untuk berhenti merokok. Berdasarkan analisis kuesioner didapati bahwa sikap yang responden miliki tentang rokok sangat baik. Sikap yang dimaksudkan yaitu bagaimana seseorang mempunyai keinginan untuk berhenti merokok. Sikap adalah bagaimana seseorang bertindak terhadap suatu hal baik menolak, menerima ataupun mengabaikan. Pengalaman pribadi seseorang yang melibatkan faktor emosional selalu meninggalkan kesan yang kuat sehingga mendasari terbentuknya sikap (Debby, 2017). An-Nissa (2021) mengemukakan bahwa sikap yang baik memiliki hubungan dengan perilaku yang baik terhadap keputusan untuk berhenti merokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2017), pada remaja putra di SMK PGRI Sukodadi dengan jumlah 139 responden menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan intense berhenti merokok pada remaja putra di SMK PGRI Sukodadi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, Sulaemana dan Herdy (2019), yang dilakukan pada pelajar SMA N 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah 90 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan aktivitas merokok pelajar SMA N 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Dimana

pelajar tidak akan merokok jika pelajar memiliki sikap yang baik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data ditemukan Sebagian besar partisipan berada pada kategori pengetahuan baik tentang merokok dan keseluruhan partisipan berada pada kategori sikap baik dan memiliki keinginan baik untuk berhenti merokok. Lebih lanjut hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap keinginan untuk berhenti merokok di SMK N 1 Kakas. Semakin baik pengetahuan dan sikap partisipan terhadap merokok maka semakin baik juga keinginan untuk berhenti merokok.

Direkomendasikan bagi institusi Pendidikan untuk lebih giat lagi dalam memberikan Pendidikan kesehatan kepada siswa khususnya dalam mengenalkan bahaya merokok dikalangan siswa sekolah. Bagi penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menggali lebih jauh penyebab perilaku merokok serta cara efektif dalam mengatasi kebiasaan merokok pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi, P. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, M. (2015). Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lorong 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 2, 2526* <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/32213>.
- Amiruddin. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Keinginan Untuk Berhenti Merokok di SMA Negeri 1 Budong-Budong Kabupaten Mamuju. *Jurnal Keperawatan, Vol. 2, No. 6, 2023* <https://www.academia.edu/17903071/Skripsirokok>.
- An-Nisaa, A. N. (2021). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Siswa SMAN 1 Lima Puluh Kota Kabupaten Batu Bara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Asriwati, & Irawati. (2019). *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- BPSPSU. (2022, 03 11). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Utara*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara: <https://sulut.bps.go.id/indicator/30/511/1/persentase-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-menurut-kabupaten-kota-dan-karakteristik-merokok-tembakau.html>
- Debby, A. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Pada Pelajar SMAN 12 Medan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan, Vol. 8, No. 2, 10-11* <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4687/140100073.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Dewi, R. A. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-15 Tahun Di Desa Ngumpul. *Jurnal Keperawatan, 121* <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/42699/Hubungan-Pengetahuan-Dan-Motivasi-Dengan-Perilaku-Merokok>

- Pada-Remaja-Usia-12-15-Tahun-Di-Desa-Ngumpul
- Febiyanti, T. P. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Untuk Berhenti Merokok Di SMA Negeri 1 Kauditan*. Airmadidi: Universitas Klabat.
- Kurnia, H. S., Sulaemana, S., & Herdy, M. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Aktivitas Merokok Pelajar SMA Negeri 1 Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.8 No.4*, 45 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23975/23658>.
- Larasati, E. R., Saraswati, W., Setiawan, H. U., Rahma, S. S., Gianina, A., Estherline, C. A., ... & Nugraheni, G. (2018). Motivasi berhenti merokok pada perokok dewasa muda berdasarkan transtheoretical model (TTM). *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia, 5(2)*, 85-92.
- Lena, Ana, & Eko. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga dengan pencegahan merokok pada remaja di SMAN 6 kota Jambi tahun 2015. *Jurnal Keperawatan, Vol. 12, No. 2*, 23-26 http://www.academia.edu/18251898/hubungan_pengetahuan_sikap_motivasi_dan_dukungan_keluarga_dengan_pencegahan_merokok_di_SMA_negeri_6_kota_jambi_tahun_2015.
- Mardjan, H. (2016). *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasim. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Keperawatan, Vol. 2 No. 1*, 8 <https://eprints.uny.ac.id/14626/>.
- Nurul, I. (2017). Hubungan Antara Sikap, Norma Subyektif, Persepsi dan Self Efficacy Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja Putra di SMK PGRI Sukodadi. *Jurnal Keperawatan, Vol. 13 No. 2*, 1114 <http://repository.unair.ac.id/76613/2/KKK%20KK%20FKP.N.191-18%20Ist%20h%20SKRIPSI.pdf>.
- Pranoto, B., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2020). Peran sekolah dalam mengatasi perilaku merokok siswa di sma negeri karangpandan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 7(2)*, 173-190.
- Proverawati, A. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rohayatun, R. (2015). *Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perokok untuk berhenti merokok di klinik berhenti merokok Puskesmas Kampung Bali Pontianak* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syariful, A. (2019, Agustus 20). *NASIONAL - Menkes: Data Tahun 2016, Sebanyak 54*

Persen Penduduk Indonesia Merokok! Retrieved from Radio Republik Indonesia rri.co.id:http://www.rri.co.id/post/berita/392571/nasional/menkes_data_tahun_2016_sebanyak_54_persen_penduduk_indonesia_merokok.html

Windiarto, T., Huda, Y., Ambar, S., & dkk. (2018). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).